

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI DENGAN DONOR DARAH DI LINGKUNGAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAYAPADA JAKARTA SELATAN

Erna Juliana Simatupang^{1*}, Djimmy Heru Purnomo Babo², Wanto Sinaga³, Veronika Papo Bage⁴

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada^{1,2}, Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada^{3,4}

*Corresponding Author : ernajuliana50@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan kebutuhan darah pada kasus kasus kegawatdaruratan di Indonesia terutama di kota besar terus meningkat tidak disertai dengan peningkatan orang yang bersedia mendonorkan darahnya, sementara secara ilmiah tindakan donor darah tidak merugikan namun dapat turut meningkatkan kesehatan seseorang, namun sampai saat ini masih banyak orang yang belum mau melakukan donor darah. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional* menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua civitas akademika (mahasiswa dan dosen) STIKes Mayapada dan Karyawan Mayapada Hospital Jakarta Selatan yang mendaftar pada kegiatan donor darah STIKes Mayapada dalam rangka kegiatan perayaan 17 Agustus 2024 STIKes Mayapada yang dirangkaikan dengan kegiatan lomba dan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dan donor darah. Sampel dari penelitian ini adalah semua yang mendaftar di undangan donor darah perayaan 17 Agustus 2024 STIKes Mayapada melalui link yang diedarkan dan datang ke lokasi donor darah di Kampus STIKes Mayapada (Total sampling=42 responden). Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian diperoleh karakteristik responden mayoritas perempuan (61,9%), mayoritas dengan tingkat pendidikan SMA/SMK (57,1%), mayoritas pada kelompok usia 16-23 (50%). Dari hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi responden dalam melakukan donor darah dengan nilai $p < 0,000$. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang donor darah dan semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan donor darah maka semakin tinggi pula kemauan untuk melakukan donor darah.

Kata kunci : donor darah, motivasi, pengetahuan

ABSTRACT

Therefore, it is necessary to look at the factors related to blood donation. The research method is a quantitative method with a cross-sectional design using the chi-square test. The population in this study were all the academic community (students and lectures) of STIKes Mayapada and employees of Mayapada Hospital South Jakarta who registered for STIKes Mayapada blood donation activity in the framework of the celebration activities of 17th August 2024 STIKes Mayapada which was combined with competitions and community service activities in the form of health counseling and blood donation. The samples from this research were all those who registered for the blood donation invitation for the 17th August 2024 STIKes Mayapada celebration via the Google link circulated and came to the blood donation location on the STIKes Mayapada Campus (Total sampling 42 respondents) Data analysis was carried out univariable and bivariate. From the research results, the characteristic of the respondents was the majority were female (61,9%), the majority had a high school level (57,1%), and the majority were in 16-23 age category (50%). From the results of statistical tests, it is known that there is a significant relationship between the knowledge and motivation of respondents donating blood with a p value of 0,000. It is important to educate the public because the need for blood donors is still quite high in Indonesia and the act of donating blood also has positive value in improving and maintaining health and can prevent several diseases. Increase people's motivation to participate in blood donation activities.

Keywords : blood donation, knowledge, motivation

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian dari penyakit-penyakit kronis maupun gawat darurat di Indonesia masih tinggi, penyakit kronis yang membutuhkan penanganan yang tepat dan cepat sering sekali berakhir pada keadaan tidak tertolong diakibatkan terlambat melakukan penanganan, demikian juga pada kasus kegawatdaruratan, ditimbulkan oleh kurangnya kesiapsiagaan pertolongan kegawatdaruratan yang terstruktur dan terprogram, terutama ketika penanganan yang cepat dan tepat tidak dapat dilakukan karena keterbatasan ketersediaan darah. Kebutuhan minimal darah untuk Indonesia pertahun sekitar 5,2 kantong atau 2% dari jumlah penduduk. Sementara penyediaan darah di tingkat nasional hanya sekitar 500 ribu kantong darah (Huriani et al., 2023).

Menurut Handayani dan Haribowo dalam (Fadilah et al., 2024) bahwa donor darah adalah tindakan ketika seseorang mendonorkan darahnya untuk orang lain yang membutuhkannya. Donor darah merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan keselamatan, kesehatan, dan nyawa, baik bagi pendonor sendiri maupun resipien. Saat ini permintaan darah mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi kenyataannya terdapat ketidaksesuaian antara pasokan dan kebutuhan darah. Beberapa elemen berkontribusi terhadap perbedaan ini, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai proses donor darah. Tingkat pengetahuan tentang donor darah sukarela dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi. Informasi yang diperoleh akan berdampak pada pengetahuan yang dimiliki sehingga semakin banyak informasi yang diperoleh, maka pengetahuan mengenai donor darah akan semakin baik (Risma Handayani & Usiono, 2023).

Melihat kebutuhan donor darah yang cukup tinggi diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemauan seseorang untuk donor darah (Neng Vini Avionita et al., 2023). Tenaga kesehatan dan pemerintah harus melakukan penyuluhan, konseling, promosi dan upaya lainnya untuk mendorong peran serta masyarakat melakukan donor darah. Untuk mencapai suplai darah yang adekuat, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi donor darah. Dikutip dalam (Sylvia Jene P.L.S et al., 2021) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen AG Tahun 2011 yang menyatakan bahwa donor darah di negara berkembang di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi.

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak, pengetahuan yang baik tentang manfaat donor darah bahwa dengan melakukan donor darah dapat meningkatkan kesehatan dan akan mendorong tingkat kesadaran seseorang untuk melakukan donor darah. Pengetahuan yang baik juga akan mendorong sikap seseorang untuk menyetujui apa yang sesuai dengan pemahaman dan pengetahuannya. Pengetahuan, Sikap dan Motivasi yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku dari seseorang untuk ikut mendonorkan darah (Mufidah et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan donor darah di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada Jakarta Selatan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan design cross sectional. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024. Lokasi penelitian di lingkungan Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada. Penelitian dilakukan bersamaan dengan kegiatan memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, yang dirangkaikan dengan kegiatan lomba dan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dan donor darah yang bekerja sama dengan UDD Palang Merah Indonesia Kota Tangerang Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah semua warga civitas akademika STIKes Mayapada (mahasiswa dan dosen) dan karyawan Mayapada Hospital Jakarta Selatan yang masih dalam satu lokasi dengan

STIKes Mayapada. Pemberitahuan mengenai aksi donor darah telah disampaikan sejak 5 Agustus 2024.

Calon peserta diberikan tautan untuk melakukan pendaftaran. Dalam kegiatan ini, terdapat 87 peserta yang mendaftar. Dari jumlah tersebut, sebanyak 15 orang dipilih secara acak untuk menerima instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dengan tindak lanjut yang dilakukan secara rutin. Ke 15 peserta yang dipilih untuk uji validitas tidak lagi diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian utama. Hasil uji validitas terhadap 15 responden menunjukkan bahwa dari 16 pertanyaan yang disusun dalam kuesioner, 10 pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai R tabel $> 0,6$. Oleh karena itu, 10 pertanyaan inilah yang digunakan dalam penelitian. Kuesioner final kemudian disebarakan kepada responden pada 17 Agustus 2024.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi atau total sampling, dimana semua peserta yang sudah mendaftar di link yang dibagikan dalam rangka Perayaan 17 Agustus di STIKes Mayapada dan yang datang ke lokasi donor darah, pada saat pelaksanaan donor darah terdapat 42 orang yang datang, dan semuanya dijadikan sampel. Dari 42 orang yang datang 19 orang tidak jadi donor darah dan 23 orang donor darah (terdiri dari dosen, mahasiswa dan karyawan Mayapada Hospital). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Donor Darah dan Variabel Independen yaitu Pengetahuan dan Motivasi, analisis dilakukan dengan melakukan analisis univariat dan bivariat, untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap donor darah yang dilakukan responden.

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran karakteristik responden sebagaimana tercantum dalam tabel.1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden (N=42) | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|--------------------------------|---------------|----------------|
| Umur | | |
| 16-23 | 21 | 50 |
| 24-31 | 8 | 19 |
| 32-39 | 6 | 14,3 |
| 40-47 | 4 | 9,5 |
| 48-55 | 3 | 7,1 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 16 | 38,1 |
| Perempuan | 26 | 61,9 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SMA/SMK | 24 | 57,1 |
| Diploma/Sarjana | 18 | 42,9 |
| Suku | | |
| Jawa | 21 | 50 |
| Sunda | 6 | 14,3 |
| Lain-lain | 15 | 35,7 |

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada kelompok umur 16-23 tahun (50%), mayoritas responden adalah perempuan (61,9%). mayoritas tingkat pendidikan dengan kategori SMA/SMK (57,1%) dan mayoritas dengan suku Jawa (50%).

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 42 responden terdapat 19 orang yang tidak donor darah (42,2%) dan ada 23 Responden (54,8%) melakukan donor darah. Dari kelompok responden yang melakukan donor darah, yang terbanyak adalah dengan alasan untuk kesehatan yaitu sebanyak 13 responden (56,5%), sedangkan dari kelompok responden yang tidak

melakukan donor darah yang terbanyak adalah alasan takut jarum suntik yaitu 12 responden (63,2%, responden lain dengan alasan HB rendah (21%) dan sedang sakit (15,8%) sehingga tidak dapat melakukan donor darah.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Donor Darah dan Alasan Donor Darah

| Variabel | Frekwensi (f) | Persentase (%) |
|--|---------------|----------------|
| Donor Darah (n=42) | | |
| Tidak Donor Darah | 19 | 45,2 |
| Donor Darah | 23 | 54,8 |
| Total | 42 | 100 |
| Alasan Donor Darah (n=23) | | |
| Untuk Kesehatan | 13 | 56,5 |
| Membantu orang lain | 8 | 34,8 |
| Sudah terbiasa | 2 | 8,7 |
| Total | 23 | 100 |
| Alasan tidak donor darah (n=19) | | |
| Hb rendah | 4 | 21 |
| Sedang sakit | 3 | 15,8 |
| Takut jarum suntik | 12 | 63,2 |
| Total | 19 | 100 |

Tabel 3. Pengetahuan dan Motivasi Responden Dalam Melakukan Donor Darah

| Variabel (n=42) | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| Pengetahuan | | |
| Pengetahuan Cukup (<76%) | 14 | 33,3 |
| Pengetahuan Baik (≥76%) | 28 | 66,7 |
| Motivasi | | |
| Motivasi Baik | 19 | 45,2 |
| Motivasi Kurang | 23 | 54,8 |

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui responden mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (66,7%) sedangkan pada motivasi responden, mayoritas responden memiliki motivasi kurang (54,8%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Donor Darah

| Variabel | Donor Darah | | | | Pvalue |
|-----------------|-------------|------|-------|------|--------|
| | Tidak Donor | | Donor | | |
| Pengetahuan | f | % | f | % | % |
| Cukup (>76%) | 13 | 92,2 | 1 | 7,1 | 100 |
| Baik (≥ 76%) | 6 | 21,4 | 22 | 78,6 | 100 |
| Motivasi | | | | | |
| Kurang (≤60) | 17 | 89,5 | 2 | 10,5 | 100 |
| Baik (>60) | 2 | 8,7 | 21 | 91,3 | 100 |

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan yang cukup mayoritas tidak donor darah (92,2%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik mayoritas melakukan donor darah (78,6%), dari uji statistic untuk melihat hubungan pengetahuan dengan melakukan donor darah dengan uji Chi square diperoleh nilai p sebesar 0,000, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan responden melakukan donor darah. Untuk variable motivasi, dapat dilihat bahwa responden dengan motivasi kurang tidak melakukan donor darah sebesar 89,5% sedangkan responden yang memiliki motivasi yang baik, mayoritas melakukan donor darah sebesar 91,3 %. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p=0,000 artinya ditemukan hubungan yang bermakna antara motivasi dengan tindakan responden melakukan donor darah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden perempuan (61,9%), berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa proporsi pendonor lebih banyak dilakukan oleh laki-laki dibandingkan perempuan, namun penelitian Yosef et al (2020) ditemukan bahwa pendonor darah lebih banyak pada kelompok perempuan. Beberapa faktor sering mempengaruhi perempuan dalam melakukan donor darah misalnya menstruasi, kehamilan dan laktasi, namun pada penelitian ini ditemukan lebih banyak perempuan yang melakukan donor darah (Yosef et al., 2020).

Berdasarkan tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada responden mayoritas SMA (57,1%), hasil ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian pendidikan SMA mayoritas telah terpapar kegiatan sosial dan pemahaman sosial, pengalaman kegiatan donor darah juga telah diperkenalkan kepada kelompok siswa/I SMA, manfaat dan pentingnya melakukan donor darah (Huriani et al., 2023). Berbeda dengan hasil penelitian Hu et al (2019) yang menemukan bahwa pendonor darah lebih banyak proporsinya pada tingkat pendidikan sarjana (36,4%) dibandingkan SMA adalah 25,7% (Hu et al., 2019). Hal ini dapat disebabkan karena sasaran pada saat dilakukannya kegiatan donor darah juga berbeda, sehingga tingkat pendidikan pada kelompok pendonor darah akan menyesuaikan dengan aktivitas donor darah diadakan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang melakukan donor darah adalah dengan alasan kesehatan dan membantu orang lain, hal ini sejalan dengan penjelasan dari penelitian (Putri Utami et al., 2024) bahwa Donor darah memberikan efek yang baik bagi kesehatan tubuh. Selain itu manfaat donor darah adalah membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung dan masalah jantung lainnya dan jika donor darah dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali maka tubuh akan memproduksi sel darah baru, sementara dari kelompok responden yang tidak melakukan donor darah alasan tidak melakukan donor darah yang terbesar adalah mempunyai rasa takut kepada jarum suntuk. Menurut Huriani (2023) pada pelaksanaan donor darah ada persepsi positif dan persepsi negatif yang bisa muncul dari masyarakat. Salah satu persepsi negatif yang muncul adalah ketakutan akan risiko atau volume darah berkurang dan rasa sakit dari prosedur pengambilan darah dan ketakutan efek samping yang timbul akibat tindakan pengambilan darah (Huriani et al., 2023). Rasa takut terhadap jarum suntik sebagaimana hal yang menyebabkan responden tidak melakukan donor darah perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam, bahwa rasa sakit yang timbul akan segera hilang.

Dari hasil penelitian diketahui pengetahuan responden mayoritas dalam kategori baik (66,7%) dan dengan motivasi kurang (54,8%). Dari Tabel.4 dapat dilihat bahwa responden dengan pengetahuan cukup mayoritas tidak melakukan donor darah (92,2%) dan responden dengan motivasi kurang mayoritas tidak melakukan donor darah (89,5%). Hal ini berbeda dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik (78,6%), mayoritas akan melakukan donor darah demikian juga dengan yang memiliki motivasi yang tinggi (91,3%). Hasil ini serupa dengan penelitian (Windadari Murni Hartini et al., 2022) bahwa semakin banyak sumber informasi yang didapat akan semakin luas pengetahuan seseorang dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah cenderung akan menyumbangkan darahnya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan responden dalam melakukan donor darah dengan nilai $p=0,000$, artinya semakin baik pengetahuan seseorang, semakin mendorong seseorang untuk melakukan donor darah. Ditemukan juga hubungan yang bermakna antara motivasi dengan donor darah dengan nilai $p=0,00$, hal ini juga menunjukkan semakin baik motivasi seseorang semakin besar tindakannya untuk melakukan donor darah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan motivasi responden dalam melakukan donor darah di Kampus STIKes Mayapada Jakarta Selatan. Donor darah sampai saat ini masih terus diperlukan untuk persediaan donor darah di fasilitas pelayanan kesehatan maupun UDD Palang Merah Indonesia (PMI) yang dapat membantu para pasien yang membutuhkan darah untuk penanganan penyakit maupun keadaan gawat darurat yang membutuhkan transfusi darah. Ketersediaan Darah di UDD Palang Merah Indonesia (PMI) sangat membantu pasien-pasien yang membutuhkan serta masih perlu ditingkatkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam donor darah karena selain untuk membantu orang lain yang membutuhkan juga dapat meningkatkan kesehatan. Perlu diberikan edukasi kepada masyarakat agar masyarakat mau mendonorkan darah untuk sesama dan tidak perlu khawatir akan sakit sebab dengan donor darah juga membantu produksi darah merah yang baik didalam tubuh dan mencegah beberapa penyakit seperti hipertensi dan gagal jantung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Panitia Perayaan 17 Agustus 2024 STIKes Mayapada (Mahasiswa dan Dosen) dan Karyawan Mayapada Hospital Jakarta Selatan serta UDD Palang Merah Indonesia Kota Tangerang Selatan yang telah berpartisipasi dan membantu dalam kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, Khairunisa, Risma Handayani, & Usiono. (2024). Pentingnya Pengetahuan Tentang Donor Darah Terhadap Kesadaran Perilaku Masyarakat. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 77–87.
- Hu, W., Meng, H., Hu, Q., Feng, L., & Qu, X. (2019). *Blood donation from 2006 to 2015 in Zhejiang Province, China: Annual consecutive cross-sectional studies*. *BMJ Open*, 9(5), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023514>
- Huriani, E., Suhaini, P., & Rahman, D. (2023). Persepsi Mahasiswa Tentang Donor Darah: Sebuah Studi Kualitatif. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 32. <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.615>
- Mufidah, H., Handriani Kristanti, & Eva Runi Khristiani. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Motivasi Donor Darah Sukarela di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5), 539–544. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i5.2246>
- Neng Vini Avionita, Ariyani Yeri Pranata, Annajmi Nasrulsyah, Nadia Nurhanifah, Mutiara Destriana, Syifau Shahwatul Khansaa, Astri Sutisnawati, Luthfi Hamdani Maula, Feri Pebriana, Dinar Mochamad Januario, & Atep Maulana. (2023). MBKM Proyek Kemanusiaan Program Pembentukan Kampung Peduli Donor Darah di RW 16 Kelurahan Karang Tengah. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 100–107.
- Putri Utami, Abyena Hafza, Rizki Melinda Harahap, & Usiono. (2024). Efektivitas Donor Darah Bagi Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan (KLINIK)*, 3(1), 154–159.
- Risma Handayani, & Usiono. (2023). Gema Donor Darah Pengaruh Pengetahuan Berkaitan Dengan Perilaku Donor Darah Masyarakat: Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5996–6005.

- Sylvia Jene P.L.S, Anna Kartika, & Ratih Dwi Anggraynie. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Donor Darah Sukarela Mengenai Donor Darah (Studi pada UDD PMI Kota Semarang pada Bulan Juli Tahun 2021). *Jurnal Mimbar Administrasi*, 18(2), 1–8.
- Windadari Murni Hartini, M. Imron Mawardi, Rosalina Kuswandari, & Ikhsan Bagus Khurnianto. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Minat Mendonorkan Darah Di Masa Pandemi Covid -19 Pada Pemuda Dusun Sendangsari Desa Terong Dlingo Bantul Tahun 2021. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran*, 1(1), 1–9.
- Yosef, T., Wondimu, W., Zewudie, A., & Tesfaw, A. (2020). *Factors Associated with Blood Donation Practice among College Students in Southwest Ethiopia. The Open Public Health Journal*, 13(1), 677–683. <https://doi.org/10.2174/1874944502013010677>